

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya, perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada setiap periodenya sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan pada *stakeholder*. Perusahaan mulai menyadari pentingnya menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report (SR)*. Menurut Loh *et al* (2016), tren keberlanjutan yang muncul dari perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mulai menyadari manfaat dan kegunaan dari laporan tersebut, serta menurut Luthfia (2012), penyusunan laporan keberlanjutan pada saat ini telah menjadi sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel serta laporan keberlanjutan merupakan bukti adanya komitmen dari perusahaan kepada lingkungan sosial yang pada akhirnya dapat dinilai hasilnya oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Pedoman *Global Reporting Initiative*, 2017). Menurut Epstein dan Freedman (1994; dalam Anggraini, 2006) bahwa investor tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan oleh perusahaan. Tujuan diterbitkan laporan keberlanjutan oleh perusahaan adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Menurut Ali Darwin (ketua NCSR),

tujuan lain dari laporan keberlanjutan adalah untuk menjadi penilaian apakah suatu perusahaan mampu untuk mengatasi isu keberlanjutan, seperti penghematan dan konservasi energi serta akan bermanfaat bagi perusahaan dalam mendapatkan fasilitas pendanaan atau untuk melakukan kemitraan (kompas.com, 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Sarwono Kusumaatmadja (Ketua Tim Juri SRA, 2015) bahwa salah satu manfaat lain dari laporan keberlanjutan adalah untuk memberikan keyakinan kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) bahwa investasinya bebas dari risiko lingkungan dan risiko sosial (*National Center for Sustainability Reporting*, 2015).

Laporan keberlanjutan telah berkembang di Indonesia sejak tahun 2004, akan tetapi laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan di Indonesia masih sebatas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Namun, pada tahun 2015 terhitung jumlah laporan yang telah dipublikasikan sebanyak 63 laporan (Lampiran 1). Pada tahun 2016 sebanyak 120 laporan keberlanjutan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan (*press release*, 2016). Hal ini telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Sarwono Kusumaatmadja (mantan menteri lingkungan hidup), laporan keberlanjutan merupakan hal penting dikarenakan dapat memberikan manfaat untuk menghindari risiko lingkungan dan risiko sosial serta memberikan keyakinan bagi investor dan kreditor perihal dua risiko tersebut (kompas.com, 2015). Investor ataupun kreditor akan merasa lebih yakin kepada perusahaan yang telah melakukan laporan keberlanjutan karena dengan adanya laporan tersebut, investor khususnya dapat menilai perusahaan tersebut apakah di masa depan dapat terhindar

dari risiko lingkungan dan risiko sosial tersebut sehingga dapat yakin untuk melakukan investasi di perusahaan. Investor luar negeri akan lebih memilih perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan berstandar dunia ketika akan berinvestasi di suatu perusahaan.

Perusahaan membutuhkan pedoman yang dirilis oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Belanda agar skema pelaporan mengikuti standar dunia. (SWA, 2015). GRI adalah pedoman pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan dalam menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, panduan penerapan dari berbagai ukuran, sektor, atau lokasi serta menyediakan referensi untuk semua pihak yang terlibat baik pendekatan tata kelola serta kinerja, dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan (*Pedoman Global Reporting Initiative*, 2013).

GRI telah mencapai G4 (generasi ke-empat) yang telah diluncurkan sejak Mei 2013 yang masih digunakan oleh perusahaan hingga saat ini. GRI telah menerbitkan pedoman baru yaitu *GRI Standards* yang akan diberlakukan mulai dari 1 Juli 2018.

Perusahaan membutuhkan dana dari investor untuk kelancaran operasional bisnis, oleh sebab itu perusahaan harus memahami apa yang menjadi kemauan investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Mengamati reaksi investor membantu perusahaan untuk dapat lebih mudah memahami bagaimana investor bereaksi, sehingga perusahaan lebih mudah mengetahui apa yang menjadi perhatian dari investor terhadap suatu perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat reaksi pasar (investor) terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan sebelum

dan sesudah perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menduga bahwa pasar bereaksi terhadap perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan karena investor menganggap bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial untuk masa depan perusahaan, maka hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi investor, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat terhindar dari risiko yang merugikan investor di masa depan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang telah menggunakan G4 sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan.

Reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan atau penurunan *abnormal return* perusahaan. *Abnormal return* perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila *event* tersebut merupakan berita baik (*good news*) dan *abnormal return* dapat mengalami penurunan apabila *event* tersebut merupakan berita buruk (*bad news*).

Market to book value dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur reaksi investor (Wu, 2007). Investor sebelum pengambilan keputusan, biasanya melakukan berbagai pertimbangan dengan cara membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar dari saham tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham adalah dari *Price to Book Value* (PBV) (Karlina dan Widanaputra, 2016). Menurut Agrawal *et al* (1996) serta Purnamaningsih dan Wirawati (2014), nilai *Price Book Value* (PBV) atau *Market to book value* (M/B) yang lebih besar dari satu (>1) menandakan perusahaan

tersebut memiliki nilai tambah dan kinerja yang baik, sehingga investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* yang baik di masa depan karena memiliki nilai yang tinggi. Sebaliknya, apabila M/B yang lebih kecil dari satu (<1), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki nilai tambah dan kinerja yang baik, sehingga investor tidak menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* yang baik di masa depan.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari situs/*website* resmi perusahaan bersangkutan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2013 dikarenakan G4 mulai diluncurkan pada tahun tersebut, sehingga perusahaan yang telah menggunakan pedoman tersebut telah menerbitkan laporan keberlanjutan lebih baik daripada perusahaan yang belum menggunakan pedoman tersebut.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat reaksi investor terhadap perusahaan tersebut, dimana perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kategori industri yang berbeda-beda.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan investor karena melihat manfaat dari laporan keberlanjutan adalah bersifat jangka panjang, sehingga dapat bermanfaat bagi investor untuk masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan/referensi bagi penelitian berikutnya terkait reaksi pasar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan bahwa pasar memberikan respon kepada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan karena laporan keberlanjutan memiliki nilai penting.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian pada saat ini, sistematika yang disusun adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang reaksi pasar ketika sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan. Pasar dapat bereaksi apabila terdapat suatu peristiwa (*event*) yang dapat menarik perhatian pasar, baik itu berita baik (*good news*) ataupun berita buruk (*bad news*) yang terjadi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian saat ini. Bab ini juga membahas tentang teori-teori yang digunakan dan mendasari pada penelitian saat ini. Teori yang digunakan antara lain, pemahaman tentang studi peristiwa (*event study*), efisiensi pasar, dan teori sinyal (*signaling theory*). Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang kerangka berpikir yang melandasi penelitian saat ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian; variabel penelitian dan definisi operasional; pengukuran variabel; jenis data dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian saat ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang reaksi pasar ketika sebelum dan sesudah perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan. Obyek penelitian yakni perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB 5: KESIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, serta implikasi hasil penelitian sehingga diperoleh saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.